

Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi Akuntan Publik dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Fadhillah Raudhatul Jannah^{1*}, Efrizal Syofyan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: fadhillahraudhatuljannah@gmail.com

Tanggal Masuk:

17 Mei 2024

Tanggal Revisi:

11 Juli 2024

Tanggal Diterima:

24 Juli 2024

Keywords: *Audit*

Committee; Public

Accountant Reputation;

Audit Opinion; Voluntary

Auditor Switching.

How to cite (APA 6th style)

Jannah, F.R., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi Akuntan Publik dan Opini Audit terhadap *Voluntary Auditor*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 1144-1156.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1667>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This research aims to examine the influence of the role of the audit committee, public accountant reputation and audit opinion on voluntary auditor switching in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. This research is quantitative research. The sampling technique uses purposive sampling. The number of samples during the research year amounted to 92 data. The statistical method used is logistic regression analysis. The research results show that the role of the audit committee and audit opinion do not have a significant effect, but the reputation of public accountants has a negative effect on voluntary auditor switching in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2022 period.

PENDAHULUAN

Menurut informasi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, pada April 2024, jumlah akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota aktif mencapai 1557, dan terdapat 487 Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan banyaknya akuntan publik dan KAP yang terdaftar memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari akuntan publik dan KAP satu ke yang lainnya (*auditor switching*) sebagai orang yang akan mengumpulkan dan mengevaluasi untuk memperoleh barang bukti dan memberikan pendapat terkait wajar atau tidaknya laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PKM.01/2008 pasal 3 untuk mengatur kewajiban melakukan *auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib). Selain bersifat *mandatory*, *auditor switching* juga ada yang bersifat *voluntary* (sukarela) dimana hal ini terjadi akibat suatu faktor yang bisa memengaruhi baik perspektif klien maupun KAP terkait, walaupun berada di luar kerangka yang ditetapkan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka.

Tabel 1
Perusahaan dengan *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Dari KAP/AP	Menjadi KAP/AP	Alasan Melakukan <i>Voluntary Auditor Switching</i>
1	DPU M	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	2021	Heliantono dan Rekan/Achmad Zamroni	Heru Saleh, Marzuki & Rekan/Marzuki, M.AK.,CA., CPA	Adanya ketidaksepakatan mengenai perubahan tenggat waktu penyelesaian audit
2	JSM R	PT Jasa Marga (Persero)	2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Pwc)	Purwanto, Sungkoro & Surya (EY)/Said Amru	Perbedaan pandangan terhadap perlakuan akuntansi atas skema transaksi pendanaan baru
3	INA F	PT Indofarma Tbk	2020	Joachim Poltak Lian & Rekan	Husni, Mucharam & Rasidi	Tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2019 dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2019
4	ETW A	PT Eterindo Wahanatama Tbk	2020	Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti/Mumajad	Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan/Tjahjo Nurwanto	AP Mumajad diberi sanksi pembatasan audit terhadap Entitas yang terdaftar dan diawasi OJK
5	AIS A	PT Tiga Pilar Sejahtera Foods Tbk	2019	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Ernst & Young (EY)	Meningkatkan kualitas laporan keuangan karena sebelumnya perusahaan mengalami audit delay
6	SIAP	PT Sekawan Intipratama	2015	Hertanto, Sidik & Rekan	Junaedi, Chairul & Subyakto	Perusahaan mengalami kerugian
7	INV S	PT Inovisi Infracom Tbk	2015	Jamaludin Ardi, Sukimto & Rekan	Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil & Rekan	Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan

Dari data ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang menjadi penyebab pergantian auditor yang dilakukan secara voluntary (sukarela). Menurut Fitriani (2014) menyatakan bahwa perusahaan selalu menyembunyikan alasan yang sebenarnya dibalik proses pergantian auditor. Perusahaan yang terlalu sering mengganti auditornya secara sukarela memiliki

kemungkinan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang tidak normal (Sriwardany & Dewi 2021). Untuk itu perlu dicermati faktor apa saja yang menjadi penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor ini. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari adanya peran komite audit, reputasi akuntan publik, dan penerimaan opini audit oleh perusahaan dari auditor.

Menurut PMK RI No.202/PMK.05/2022 komite audit adalah tim yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam fungsi pengawasan dewan, serta memiliki tanggung jawab terhadap Dewan Pengawas. Keberadaan komite audit menjadi kunci dalam pengungkapan informasi dan berkontribusi positif dalam memaksimalkan fungsi pengendalian internal perusahaan (Suyono, 2018).

Reputasi akuntan publik adalah pencapaian dan kepercayaan dengan nama besar di lingkungan masyarakat yang mana reputasi ini memiliki dampak besar terhadap keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Pengguna jasa keuangan yakin bahwa auditor memiliki kemampuan *monitoring* (pemantauan) yang tidak dapat diamati secara langsung (Astrini & Muid, 2013). Perusahaan mempunyai kemungkinan yang besar untuk mengganti KAP mereka dengan yang terafiliasi dengan Big 4 dan perusahaan yang menggunakan KAP Big 4 kemungkinan akan tetap mempertahankan KAP tersebut (Pratama & Sudiyatno, 2022).

Opini audit merupakan hasil kesimpulan dari auditor independen yang hal ini berkaitan dengan kesesuaian atau tidaknya laporan keuangan disajikan berdasarkan standar yang berlaku (Suryanta & Kuntadi, 2022). Manajemen mungkin menganggap buruk apabila auditor tidak menyajikan opini yang diharapkan, akibatnya manajemen merasa kurang puas dengan pendapat dan hasil kerja yang diajukan auditor. Hal ini seringkali dapat mempengaruhi komisaris/komite audit untuk dapat mengganti auditor (Suryanta & Kuntadi, 2022).

Penelitian ini difokuskan pada *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) perusahaan sektor financials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebagai objek penelitian. Alasan melakukan penelitian ini karena adanya perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* yang seharusnya perusahaan melakukan *auditor switching* secara *mandatory* serta untuk melakukan pengujian kembali penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan variabel yang diteliti. Perusahaan sektor *financials* dipilih karena masih ada banyak penduduk Indonesia yang termasuk dalam kategori populasi yang tidak terlayani atau sulit mengakses layanan keuangan (*excluded population*) (warta fiskal 2021). Selain itu, menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, ketergantungan yang tinggi pada perbankan dianggap tidak sehat untuk kemajuan. Oleh sebab itu, peningkatan terhadap sektor *financials* menjadi perhatian penting.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Auditor Switching

Pengertian *Auditor Switching*

Auditor switching adalah suatu keputusan manajemen untuk mengganti auditor demi mendapatkan hasil dan pelayanan yang lebih. *Auditor switching* atau pergantian auditor adalah pergantian kantor akuntan publik mengenai ketidaksepahaman auditor dengan pihak manajemen yang akan mengundang reaksi negatif pasar terhadap nilai perusahaan (Fauziyyah et al., 2019). Menurut Supriyanto & Novalia (2021) keputusan untuk mengganti auditor melibatkan penggantian auditor yang saat ini bertugas, sehingga perusahaan audit dapat memilih penyedia jasa audit yang memiliki kualitas berbeda, sesuai dengan karakteristik perusahaan audit. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan klien yang terus berubah dalam situasi tersebut. Pergantian auditor ini juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menambah independensi auditor (Sari et al., 2018).

Sifat Auditor Switching

Auditor switching (pergantian auditor) dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Menurut Susan dan Estralita (2011:131-14) *auditor switching mandatory* (wajib) disebabkan oleh peraturan pemerintah yang mengatur mengenai rotasi akuntan publik. *Auditor switching voluntary* (sukarela) dilakukan oleh suatu entitas karena keinginan dari manajemen perusahaan tersebut tanpa adanya ketentuan atau peraturan yang berlaku. Menurut Lestari (2012:16) *auditor switching voluntary* (sukarela) terjadi karena adanya ketidaksepakatan mengenai praktisi akuntansi tertentu, maka dapat dibayangkan bahwa klien akan berpindah ke auditor baru yang akan sependapat dengan klien tersebut.

Teori Keagenan

Teori agensi (*agency theory*) pertama kali dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Hubungan agensi adalah perjanjian dimana satu atau lebih pihak utama mengontrak *agent* (manajer perusahaan) untuk menjalankan tugas-tugas tertentu termasuk memberikan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Principal memberi pekerjaan kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati untuk melakukan pengawasan dan kontrol terhadap pekerjaan *agent* dengan cara meminta hasil laporan pertanggung jawaban pada *agent*.

Asymmetric information selalu menjadi masalah dalam sebuah keagenan dimana hal ini terjadi ketika suatu informasi tidak tersedia bagi pihak lain (Chandra, 2015). Oleh sebab itu, auditor diperlukan untuk mengurangi ketimpangan informasi, memelihara kepercayaan pemilik perusahaan terhadap manajemen, serta memastikan bahwa aktivitas manajemen tidak menimbulkan risiko moral, sehingga perlu adanya pihak independent yang melakukan pemeriksaan (Permana et al., 2012).

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang telah dibentuk oleh dewan direksi untuk melakukan pengawasan, penelaahan pelaporan keuangan dan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. Pengetahuan dan pengalaman dari anggota komite audit memiliki peran krusial dalam pengawasan mengenai laporan keuangan dan melakukan audit (Fauziah et al., 2023). Pengawasan yang sangat efektif akan melaporkan audit yang sesuai dan diinginkan perusahaan.

Menurut PJOK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit harus memiliki integritas, mengerti secara mendalam laporan keuangan, mematuhi integritas, sedia meningkatkan kompetensi, wajib memiliki minimal satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi, bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris.

Reputasi Akuntan Publik

Reputasi akuntan publik merupakan persepsi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai kualitas dan integritas auditor tersebut (Qomari & Suryandari, 2019). Reputasi akuntan publik adalah pencapaian kinerja yang luar biasa dan kepercayaan masyarakat terhadapnya. Reputasi auditor adalah salah satu hal yang dipertimbangkan dalam menilai kualitas audit

Reputasi akuntan publik merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, dan juga bagi pemegang saham. Banyak perusahaan cenderung menggunakan jasa akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik. Hal ini karena berdampak pada kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Pemegang saham lebih percaya pada perusahaan

yang menggunakan jasa KAP bereputasi karena investor percaya bahwa KAP bereputasi dapat menyajikan informasi keuangan yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan.

Opini Audit

Opini audit merupakan evaluasi yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan setelah proses audit. Sebagai entitas yang tidak terikat, auditor akan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dan menyampaikan pendapat mereka setelah proses audit. Dalam pembuatan laporan kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan maka harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Opini audit adalah tahapan akhir dari keseluruhan proses audit terhadap laporan keuangan. Opini audit adalah evaluasi yang diberikan oleh auditor mengenai wajar atau tidak penyajian laporan keuangan entitas yang sudah diaudit. Para investor dan pihak luar sangat mempercayai dan mengandalkan opini audit atas laporan keuangan tersebut agar dapat mengambil keputusan. Auditor akan bertanggung jawab penuh apabila terjadi kesalahan pada pemberian opini audit tersebut (Nainggolan & Sianturi, 2021).

Pengaruh Peran Komite Audit Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Komite audit memperkuat pengawasan perusahaan dengan menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif jika keberadaan komite audit dengan jumlah anggota lebih besar dianggap lebih optimal karena dapat mengalokasikan sumber daya dan wewenang yang lebih besar untuk efektif memenuhi tugas pengawasan mereka (Allegrini & Greco, 2013). Selain itu, frekuensi pertemuan yang lebih sering diharapkan dapat membantu dalam mengungkapkan dan mengatasi potensi masalah dalam pelaporan perusahaan (Li et al., 2012).

Menurut teori agensi, adanya perselisihan antara *agent* dan *principal* dikarenakan eksistensi asimetri informasi. Sehingga kehadiran peran komite audit diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan adanya peran komite audit dapat meningkatkan efisiensi proses pengawasan inti dalam menyampaikan data yang akurat kepada pemegang saham (*principal*). Penelitian yang dilakukan oleh Safriliana & Muawanah (2019) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yaitu :

H1: Peran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Pengaruh Reputasi Akuntan Publik Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Auditor yang mempunyai reputasi baik atau berafiliasi dengan KAP Big 4 sering dianggap memiliki standar kualitas lebih tinggi dan keahlian yang lebih baik dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Zarefar et al., 2019). Pengakuan dari sebuah (KAP) sering tercermin dalam kualitas audit yang dilakukan olehnya.

Menurut teori agensi, setiap manusia mendorong atau memotivasi seseorang untuk bertindak sesuai keuntungan atau kepentingan pribadinya (*self interest*) yang mana dalam konteks ini, kehadiran auditor independent sebagai perantara antara *principal* dan *agent* sangat penting. Pada umumnya *principal* dan *agent* menggunakan auditor dari akuntan publik bereputasi yang baik dengan demikian investor memiliki keyakinan yang kuat terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *principal* juga akan memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh *agent*. Penelitian Hayati et al. (2021) menemukan bahwa reputasi akuntan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarefar et al. (2019) yang juga menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis kedua yaitu :

H2: Reputasi akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Opini audit adalah sumber informasi utama bagi setiap pengguna laporan keuangan eksternal karena dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat keputusan investasi (Zarefar et al., 2019). Berdasarkan teori agensi menyatakan bahwa individu bertindak untuk dirinya pribadi. Oleh sebab itu, perusahaan akan mencari auditor yang sesuai dengan kondisi keuangan dan memperoleh opini audit yang sesuai dengan keinginan manajemen dengan tujuan untuk memulihkan perusahaan dari kesulitan masalah keuangan. Bergantung pada sifat kekhawatiran, manajemen akan memilih pihak yang dapat menjadi sumber peralihan untuk menyelamatkan kondisi perusahaan. Penelitian oleh Jafari et al. (2022), Zarefar et al. (2019) serta Fauziyyah et al. (2019) menemukan opini audit yang berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

H3: Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan sektor *financials* yang tercatat di BEI periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, kriteria penentu sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>financials</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 secara berturut-turut.	105
2	Perusahaan sektor <i>financials</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2019-2022 dan tidak memiliki kelengkapan data serta dapat diakses.	(9)
3	Perusahaan sektor <i>financials</i> yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> selama periode 2019-2022.	(73)
Total Perusahaan Sampel		23
Total Tahun Penelitian		4
Total Sampel Selama Tahun Penelitian		92

Penelitian ini menggunakan data sekunder, bersumber dari data keuangan masing-masing perusahaan selama periode tahun 2019-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel *Voluntary Auditor Switching*

Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu *auditor switching* secara *voluntary*, diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan melaksanakan *voluntary auditor switching* diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melaksanakan *auditor switching* secara *voluntary* diberi nilai 0 (Soraya & Haridhi, 2017).

Peran Komite Audit

Dalam penelitian ini, Komite Audit diukur dengan menggunakan dua proksi yaitu jumlah anggota dalam komite audit dan frekuensi rapat yang diadakan oleh komite audit setiap tahunnya (Setiani et al., 2017).

UKA = Jumlah Orang Komite Audit

JRKA = Jumlah Rapat Yang Diadakan Komite Audit Dalam Setahun

Reputasi Akuntan Publik

Reputasi akuntan publik dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP *bigfour* diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non bigfour* diberi nilai 0 (Simalango & Siagian, 2022).

Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika tidak (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Metode Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan teknik Analisis regresi logistik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = b_0 + b_1\text{MC} + b_2\text{PP} + b_3\text{RA} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Decriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	92	0	1	.34	.475
UKA	92	2	6	3.42	.759
JRKA	92	3	41	8.75	6.287
RA	92	0	1	.40	.493
OA	92	0	1	.97	.179
Valid N (listwise)	92				

Tabel diatas menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Pada variabel *voluntary auditor switching* (AS) mempunyai max yaitu 1, min yaitu 0, mean yaitu 0,34 serta nilai standar deviasi yaitu 0,475. Komite audit yang diukur menggunakan UKA memiliki nilai minimum 2 orang dan nilai maksimum sebesar 6 orang dengan rata-rata UKA sebesar 3,42 orang dan standar deviasi sebesar 0,759. Sedangkan, komite audit yang diukur menggunakan JRKA memiliki nilai minimum 3 kali dan nilai maksimum sebesar 41 kali dengan rata-rata JRKA sebesar 8,75 kali dan standar deviasi 6,287. Reputasi akuntan publik (RAP) mempunyai max yaitu 1, min yaitu 0, mean 0,40 serta nilai standar deviasi 0,493. Opini audit (OA) mempunyai max yaitu 1, min yaitu 0, mean yaitu 0,97 dan nilai standar deviasi yaitu 0,179.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	117.588	-.652
	2	117.575	-.677
	3	117.575	-.677

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 117.575
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5
Teration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				UKA	JRKA	RA	OA
Step 1	1	110.753	.453	.059	.003	-.984	-.974
	2	110.478	.424	.073	.005	-1.198	-1.006
	3	110.477	.421	.074	.005	-1.213	-1.006
	4	110.477	.421	.074	.005	-1.213	-1.006

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 117.575
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel diatas menyajikan -2LogL akhir (block number=1) yaitu sebesar 110.477, hasil diatas memperlihatkan perbedaan kedua -2LogL yaitu 7.098 (117.575 – 110.477) hal ini membuktikan penambahan variabel independen peran komite audit, reputasi auditor dan opini audit ke dalam model dapat menyempurnakan model fit.

Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.040	8	.753

Dilihat dari tabel diatas, Goodness of Fit sebesar 5.040, yang mana angka probabilitas signifikan menunjukkan $0,753 > 0.05$. Dalam hal ini, bentuk tersebut dapat disetujui dan digunakan untuk penelaahan berikutnya.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 7
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110.477 ^a	.074	.103

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel di atas menyajikan angka Cox Snell's R Square yaitu sebesar 0,074, angka Nagelkerke R2 yaitu sebesar 0,103 serta variabilitas variabel dependen sebesar yaitu 10,3%, sementara 89,7% sisanya ada pada variabel dependen lainnya.

Matriks Klasifikasi

Tabel 8
Classification Table

Observed		Predicted		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	AS	61	0	100.0
		31	0	.0
Overall Percentage				66.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Berdasarkan tabel di atas menyajikan prediksi perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching* adalah 6,5% dan 98,4% untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Dari 92 sampel, nilai diskresional akrual mengarah pada perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary* adalah 60 sampel, sedangkan hasil observasi hanya 1 jadi ketetapan klasifikasi 98,4%. Prediksi sampel yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* adalah 29 sampel untuk nilai diskresional akrual, sedangkan hasil observasinya hanya 2 jadi ketetapan klasifikasi 6,5% atau secara keseluruhan ketetapan klasifikasi adalah 67,4%.

Menganalisis Koefisien Regresi Logistik

Tabel 9
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UKA	.074	.358	.043	1	.836	1.077
	JRKA	.005	.045	.014	1	.905	1.005
	RA	-1.213	.559	4.708	1	.030	.297
	OA	-1.006	1.264	.634	1	.426	.366
	Constant	.421	1.667	.064	1	.801	1.523

a. Variable(s) entered on step 1: UKA, JRKA, RA, OA.

Berdasarkan tabel di atas, regresi yang terbentuk yaitu :

$$\ln \frac{p(AS)}{1-p(AS)} = 0,421 + (0,074UKA + 0,005JRKA) - 1.213RA - 1.006OA + e$$

Pengujian Hipotesis

Tabel 10
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UKA	.074	.358	.043	1	.836	1.077
	JRKA	.005	.045	.014	1	.905	1.005
	RA	-1.213	.559	4.708	1	.030	.297
	OA	-1.006	1.264	.634	1	.426	.366
	Constant	.421	1.667	.064	1	.801	1.523

a. Variable(s) entered on step 1: UKA, JRKA, RA, OA.

Tabel di atas menunjukkan bahwa komite audit yang diukur menggunakan UKA dan JRKA memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,074 & 0,005, angka tingkat signifikan yaitu sebesar $0,836 > \alpha (0,05)$ & $0,905 > \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis 1 ditolak. Reputasi akuntan publik menunjukkan angka koefisien regresi yaitu sebesar -1,213, angka tingkat signifikan yaitu sebesar $0,030 < \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis 2 diterima. Opini audit menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,006, tingkat signifikan sebesar $0,366 > \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis 3 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, peran komite audit yang diukur menggunakan UKA dan JRKA tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dapat dilihat bahwa komite audit diukur dengan UKA dan JRKA menunjukkan angka koefisien regresi yaitu 0,074 dan 0,005, angka tingkat signifikan yaitu 0,836 dan 0,905. Koefisien regresi memberikan tanda positif yang melambangkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,836 dan 0,905 lebih besar dari nilai $\alpha (0,05)$ ($0,836 > 0,05$ dan $0,905 > 0,05$), maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian sesuai dengan Nariswari (2023) dan Arkaputra & Hidayah (2022) yang menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Pengaruh Reputasi Akuntan Publik Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Hasil uji hipotesis memperlihatkan reputasi akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dapat dilihat, reputasi akuntan publik mempunyai angka koefisien regresi yaitu -1,213 dengan angka tingkat signifikan yaitu 0,030. Koefisien regresi memberikan tanda negatif yang melambangkan hubungan tidak searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu 0,030 yang mana lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$ ($0,030 < 0,05$), maka hipotesis kedua (H2) diterima. Pengujian ini sesuai dengan hasil uji oleh Hayati et al. (2021) dan Zarefar et al. (2019) yang dalam penelitiannya menemukan reputasi akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*

Berdasarkan uji hipotesis memperlihatkan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Dapat dilihat bahwa opini audit memiliki koefisien regresi sebesar -1,006, tingkat signifikan sebesar 0,426. Koefisien regresi

memberikan tanda negatif yang melambangkan hubungan yang tidak searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu 0,426 lebih besar dari nilai α (0,05) ($0,426 > 0,05$), maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nariswari (2023), Huda et al. (2021), Simatupang & Djahhuri (2022) menemukan opini audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel peran komite audit dan opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* dan variabel reputasi akuntan publik memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Kebanyakan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *mandatory* bukan secara *voluntary*. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel peran komite audit, reputasi akuntan publik dan opini audit terhadap *auditor switching* secara *voluntary* yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 10,3%. Penggunaan variabel lain mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching* yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu: Pada peneliti selanjutnya variabel reputasi akuntan publik disarankan menggunakan pengukuran lain yaitu diukur dengan kelompok jumlah klien audit (Khasani & Anwar, 2018). Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak terpaku pada variabel yang ada pada penelitian ini, akan tetapi dapat menambahkan variabel lain diluar penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan asing karena peraturan mengenai *auditor switching* tidak hanya di Indonesia, namun juga ada di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Uni Eropa dan negara-negara lain yang memiliki sistem regulasi yang ketat terkait praktik akuntansi dan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Allegrini, M., & Greco, G. (2013). Corporate boards, audit committees and voluntary disclosure: Evidence from Italian Listed Companies. *Journal of Management and Governance*, 17(1), 187–216. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9168-3>
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro/. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 634–644. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3454/3385>
- Fauziah, N., Zakaria, A., & Gurendrawati, E. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Audit Fee, Pergantian Manajemen, dan Background Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 110–128.

- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suewtja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3628–3637.
- Ferdinan Giri, E. (n.d.). *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia*
- Fitriani, N. A. (2014). *Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur*. <http://eprints.undip.ac.id/42829/1/FITRIANI.pdf>
- Huda, C., Agriyanto, R., Lestari, H. S., & Pangayow, B. (2021). Financial distress as a moderating variable of the influence of audit opinion and public accounting firm size on voluntary auditor switching. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(2), 155–176. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8609>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=94043http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Joshua, R., & Suhartono, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia Periode 2016-2018*.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 37–52. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.576>
- Li, J., Mangena, M., & Pike, R. (2012). *The Effect Of Audit Committee Characteristics On Intellectual Capital Disclosure*.
- Nainggolan, A., & Sianturi, H. (2021). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit dan Reputasi Auditor*. <https://ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/download/69/70>
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.
- Pradnyawati, N. P. A. R., Putra, I. M. W., & Riasning, N. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, Pergantian Manajemen dan Opini Audit going Concern Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. ejournal.warmadewa.ac.id
- Qomari, A. N., & Suryandari, D. (2019). The Roles of Auditor’s Reputation in Moderating the Factors Affecting Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 191–197. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.23532>
- Retno Astrini, N., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Of Journal Accounting*, 2(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Safitri, B. W., Afifah, A. N., Firdausy, F. M., Yuniato, N. A., & Pratama, B. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.13939>
- Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada “Indeks Papan Utama.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.30891>

- Simanjutak, O. D. P., & Budiarto. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)* (Vol. 2, Issue 2). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/download/1417/1147>
- Simatupang, Y., & Djamhuri, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, dan Rentabilitas terhadap Auditor Switching. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi REAKSI*, 1(2), 148–160. <http://dx.doi.org/10.21776/reaksi.2022.01.2.01>.
- Supriyanto, & Novalia. (2021). *Analisis Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Suryanta, A., & Kuntadi, C. (2022a). Literature Review: The Effect of Audit Delay, Management Changes, and Audit Opinion on Auditor Switching. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* (, 5(4), 30918–30928. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7278>
- Suyono, E. (2018). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-negara Teluk. *Visioner & Strategis*, 7(1), 7–16.
- Wayan, I., & Putra, D. W. (2014). Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 82, 2302–8556.
- Wibowo, P., Rahmawati, A., Tinggi Ilmu Ekonomi Mochtar Talib, S., Bintaro Utama, J., Timur, C., & Selatan, T. (2019). Reveal Voluntary Auditor Switching Determinants in Indonesia: Evidence from Financial Services Sector. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 67(1), 1–14. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i1.18042>